



EKSISTENSI PENGEMUDI BENTOR DI TENGAH PERSAINGAN DENGAN MODA TRANSPORTASI BERBASIS PELAYANAN ONLINE DI PASAR BUTUNG KOTA MAKASSAR

Jalal¹, Ervansius Joan², Kasman Sinring³, Sriwahyuni⁴,
Hasanudin Kasim⁵

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email : jalal.unimerz@unimerz.ac.id

²Email : ervanjoan639@gmail.com

³Email : kasmansinring577@unimerz.ac.id

⁴Email : sriwahyunitiro@unimerz.ac.id

⁵Email : hasanudinkasim@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup pengemudi bentor ditengah persaingan dengan moda transportasi berbasis online, di pangkalan bentor pasar butung Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan penentuan informan terdiri dari 9 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria pengemudi bentor, masyarakat/pengguna transportasi bentor dan pemerintah setempat di pasar Butung Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi bertahan hidup pengemudi bentor ditengah persaingan dengan moda transportasi online di pangkalan bentor Pasar Butung Kota Makassar adalah dengan memiliki tiga strategi bertahan hidup, yaitu melakukan strategi aktif yang mana meliputi melakukan pekerjaan sampingan, melibatkan anggota keluarga agar dapat memperoleh pendapatan tambahan; strategi pasif yaitu penghematan dalam pengeluaran belanja keluarga, membeli kebutuhan yang lebih murah dan kebutuhan yang urgen; dan strategi jaringan yaitu berupa pinjam uang dari tetangga atau keluarga.

Kata Kunci: Pabentor; Bentor; Transportasi Online

THE EXISTENCE OF BENTOR DRIVERS IN THE MIDDLE OF COMPETITION WITH ONLINE SERVICE-BASED TRANSPORTATION MODES IN BUTUNG MARKET MAKASSAR CITY

ABSTRACT

This study aims to describe the survival strategy of bump drivers amid competition with online-based modes of transportation, at the butung market crash base in Makassar City. This type of research uses a qualitative description research with the determination of informants consisting of 9 informants selected by purposive sampling technique with the criteria of bump drivers, the public/users of bump transport and the local government in the Butung market, Makassar City. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation. The results of the study show that: the survival strategy for crash drivers in the midst of competition with online modes of transportation at the Butung Market bump base in Makassar City is to have three survival strategies, namely carrying out an active strategy which includes doing side jobs, involving family members so they can earn extra income ; passive strategies namely savings in family spending, buying cheaper needs and urgent needs; and a network strategy in the form of borrowing money from neighbors or family.

Keywords: Pabentor; Bentor; Online Transportation



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan sistem pelayanan publik serba internet memanjakan masyarakat dengan memberi kemudahan pada aspek pelayanan publik berupa sistem informasi tanpa batas. Kondisi demikian memaksa manusia untuk mengadaptasi perubahan yang begitu cepat. Bagi masyarakat melek teknologi yang memiliki kemampuan, tentu hal ini bukan suatu permasalahan, namun pada sebagian masyarakat yang tidak siap menerimanya atau bahkan menolak perubahan tersebut, maka mereka dianggap memutus mata rantai siklus kehidupan dan mereka dapat dipastikan akan lenyap. Kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menggerus sistem sosial pada masyarakat. Kehidupan masyarakat tradisional seolah termarginalkan pada aspek TIK. Salah satu bentuk perubahan sosial yang nampak terasa adalah perubahan pada sistem pelayanan informasi pada transportasi publik, yaitu dari sistem konvensional ke sistem transportasi berbasis layanan online. Moda transportasi berbasis pelayanan *online* ini seolah tidak memberi ruang pada moda transportasi tradisional seperti: Becak tradisional, Becak bermotor, Ojek pangkalan, Angkutan umum perkotaan (Angkot) dan taksi. Keberadaan mereka sudah hampir punah, dengan tidak terlihatnya rekaman menempati sudut-sudut kota. Kepunahan mereka disebabkan karena beralihnya pengguna jasa mereka ke pelayanan berbasis *online* yang menurut mereka sangat praktis.

Sistem pelayanan *online* sangat mengandalkan media *online* (ponsel) yang memiliki kelebihan-kelebihan dari aspek pelayanan, diantaranya: 1). Dengan hanya duduk dirumah, pelanggan memesan jasa antar/jemput dari titik keberangkatan sampai ke titik tujuan 2). Jaminan tarif ongkos tidak meleset sehingga tidak akan ada yang merasa dibohongi walaupun tanpa ada proses negosiasi sebelumnya. 3). Jaminan keamanan, karena pengemudi tercatat sebagai anggota komunitas yang legal. Di kota Makassar sendiri, munculnya transportasi berbasis aplikasi *online*, pada tahun 2015, yang bermula dari masuknya Ojek Online. Pada Tahun 2016 taksi *online* sudah dapat beroperasi di kota Makassar dan digunakan oleh masyarakat setempat. Semenjak munculnya transportasi *online* di Kota Makassar, menuai banyak kritikan, terutama dari taksi konvensional, seperti angkutan Pete-pete, Bus, dan becak bermotor (bentor). Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan para pengemudi angkutan Konvensional.

Becak atau Bentor merupakan salah satu alat transportasi darat yang keberadaannya membantu masyarakat dalam menunjang rutinitas kesehariannya. Istilah Bentor adalah singkatan dari becak motor yang merupakan kendaraan yang dimodifikasi dari becak dan sepeda motor. Kendaraan ini memiliki tiga roda, dua roda berada di depan dan satu roda di belakang. Tukang becak (Bentor) merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang hidup dibawah rata-rata atau pendapatnya rendah. Meski keberadaan becak atau bentor semakin hari semakin tergerus dengan berkembangnya moda transportasi darat lainnya seperti pangkalan Ojek, angkutan kota (pete-pete), taksi, dan transportasi modern (grab and gojek dan maxim), namun, masih ada yang minat pakai becak atau bentor. Hal ini disebabkan Karena mereka berharap dengan bekerja sebagai tukang becak atau bentor kebutuhan keluarga mereka mampu tercukupi dan terpenuhi dan faktor lainnya juga, dari tingkat kenyamanannya, serta resiko kecelakaan yang terbilang rendah, dan salah satu alasan mengapa tukang becak atau bentor menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat di Kota Makassar adalah karena selain kendaraan tersebut dapat melewati jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan umum dan tidak banyak pilihan angkutan umum, becak juga menggunakan sistem tawar-menawar, tidak seperti. transportasi umum lainnya. Yang tarifnya telah ditentukan. Jadi, tarif antara becak yang satu dengan becak lainnya terkadang berbeda, walaupun jarak yang ditempuh sama, semua tergantung kesepakatan antara pengguna becak atau becak atau pengemudi becak.

Sejak beberapa tahun terakhir, era keemasan pengemudi becak atau bentor mulai meredup. Sedikit demi sedikit jumlah, becak atau bentor mulai berkurang, karena digantikan oleh kendaraan yang jauh lebih modern dan cepat, hal ini terjadi di

Pangkalan Pasar Butung Kota Makassar. Apalagi masyarakat sekarang lebih memilih memiliki kendaraan pribadi dan juga di zaman sekarang sudah ada transportasi online seperti, Gojek, Grab dan Maxim. Semakin sedikitnya jumlah penumpang dan mulai banyaknya alat transportasi modern, tentunya membuat para tukang becak atau bentor mulai beradaptasi dengan perubahan yang canggih dan hebatnya. Keberadaan konsumen becak atau bentor yang semakin sedikit, membuat para tukang becak atau bentor, tentunya harus memikirkan strategi yang harus dilakukan agar mereka tetap bertahan dengan keberadaan transportasi *online*. Strategi merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Strategi muncul dari hasil interpretasi manusia dengan menggunakan kerangka berpikir tertentu terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya, memiliki kebutuhan dan keragaman yang semakin banyak. Berbagai kebutuhan tersebut, dapat terpenuhi dengan baik jika ada pendapatan yang mendukung. Namun, tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik jika ada pendapatan yang mendukung, namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, terutama bagi masyarakat yang ekonomi lemah. (Pip, Jones 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka menarik kiranya untuk meneliti bagaimana cara menarik becak bermotor (Bentor) untuk dapat mempertahankan hidupnya, sebagai seorang penarik Bentor di era teknologi saat ini dimana teknologi semakin canggih. Maka penulis mengkaji strategi bertahan hidup pengemudi bentor ditengah persaingan dengan moda transportasi berbasis online, di pangkalan bentor pasar butung Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datangnya berupa data tertulis uraian yang diperoleh dari responden dan perilaku subjek yang diamati, (Sugiyono, 2011: 24). yang bertujuan menggambarkan secara mendalam Eksistensi Pengemudi Bentor Ditengah Persaingan dengan Moda Transportasi Berbasis Pelayanan *Online*. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, tepatnya di Pasar Butung yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Sasaran penelitian atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengemudi bentor, pengguna jasa bentor dan pemerintah setempat berjumlah 9 informan. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara (*interivew*), dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Bentor ditengah Persaingan dengan Moda Transportasi Berbasis *Online*, di Pangkalan Bentor Pasar Butung Kota Makassar.

Berdasarkan temuan peneliti adapun strategi yang digunakan oleh tukang becak motor di Pangkalan Bentor Pasar Butung Kota Makassar dalam bertahan hidup, yaitu:

a. Strategi Aktif

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa strategi aktif yang digunakan oleh tukang becak bermotor yaitu dengan melakukan pekerjaan samping, menambah jam kerja juga termasuk anggota keluarga untuk bekerja dan sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daeng Yambo (65 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani mengatakan bahwa:

“Keberadaan grab dan gojek benar-benar membuat kami sebagai penarik bentor sulit mencari penumpang. Sehingga kami sekeluarga besama-sama berusaha memenuhi kebutuhan kami dengan bertani dan mencari pekerjaan sampingan seperti ibunya menjual kue di pasar. Dari situlah kami bisa memenuhi kebutuhan keluarga”. (Wawancara, 4 Juli 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh Daeng Surayadi (55 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Setelah hadirnya transportasi online membuat saya kesulitan untuk mencari penumpang di sini kucuali langganan saya, itupun ada yang sudah beralih ke transportasi online tersebut, apalagi kita dihadapkan lagi dengan masa pandemi covid-19 yang sempat membuat lumpuh mata pencarian para penarik bentor karna sebagian besar warga tidak lagi bepergian sehingga mereka hanya memesan apasaja lewat aplikasi (grab dan go-jek) sehingga memaksakan diri untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan mencari pekerjaan selain sebagai penarik bentor yaitu biasanya dipakai sebagai tukang bangunan harian dan istri saya pun ikut bekerja sebagai tukang bangunan bersama saya kalau ada yang tawari pekerjaan”. (Wawancara, 7 Juli 2022).

Menurut Daeng Yambo dan Daeng Surayadi strategi aktif yang digunakan oleh tukang becak bermotor yaitu melibatkan para anggota keluarga dan kepala keluarga (penarik bentor) melakukan adaptasi atau membuat strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu perempuan (istri penarik bentor) turut bekerja mencari nafkah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugraheni (2012) bahwa anggota keluarga yang semakin besar untuk menutupi kebutuhan ekonomi yang semakin besar maka peran wanita (istri penarik bentor) akan semakin besar untuk menutupi kebutuhan ekonomi yang semakin besar dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga. Hal yang sama diungkapkan oleh Daeng Gassing (47 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Maraknya transportasi online di kota Makassar benar-benar membuat kami sebagai penarik bentor kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga karena beralihnya pengguna jasa bentor ke taransportasi online, untungnya ada keluarga yang bertani dan mempekerjakan istri dan anak saya di kebunnya. Dari situlah istri dan anak bisa mendapatkan upah untuk kebutuhan hidup kami sekeluarga, apalagi kebutuhan keluarga kami dalam sebulan bisa mencapai Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.000.000”. (Wawancara, 11 Juli 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh Daeng Sale (50 Tahun) sebagai penarik Bentor juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Kalau dulu saya penghasilan sebagai pabentor ini masih bisa membiayai kebutuhan keluarga dan merasa sudah cukup semuanya. Namun, sekarang semuanya semakin berat, karena transportasi online ini yang paling bikin tambah susah, kayak gojek ini banyak penumpang yang dulunya menumpang di bentor sekarang ada yang beralih ke gojek. Baru-baru ini memang ada saya bisa pekerjaan sampingan itu seperti menggali parit saat ada proyek. Untuk saat sekarang ya masih sebagai pabentor karna proyekpun beluam ada lagi, dan untuk istri di rumah bekerja sebagai tukang cuci pakaian kadang istriku juga membawa makanan yang diberikan oleh majikannya untuk dibawa pulang ke rumah, seperti nasi, terkadang roti, dan makanan yang lainnya. Namun alhamdulillah karena saya dan istri bekerja kebutuhan keluarga kami bisa tercapai”. (Wawancara, 14 Juli 2022).

Strategi aktif adalah strategi kelangsungan hidup dilakukan dengan cara memanfaatkan semua potensi mereka. Menurut Suharto (2017), strategi aktif adalah strategi yang dilakukan oleh keluarga dengan bagaimana mengoptimalkan semua potensi (misalnya melakukan aktivitas mereka sendiri, memperpanjang jam kerja di lakukan apa saja untuk menambahkan penghasilan. Sebagaimana diungkapkan oleh

Daeng Surayadi (55 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Kalau untuk makan setiap hari sejauh ini cukup terpenuhi, cuman anak saya yang masih duduk bangku kuliah mempunyai banyak kebutuhan harus kami penuhi. Buat pengeluaran sama biaya hidup sehari-hari kan dari sini semua, maka sehari tidak narik bentor jadi susah lah. Untunya istri juga masih punya kesempatan untuk membantu dengan menjadi pedagang minuman dingin di pasar”. (Wawancara, 7 Juli 2022).

Pernyataan beberapa informan di atas, dipertegas oleh Bapak Suparman Samparrung, SE (53 Tahun) sebagai Lurah Butung yang mengatakan bahwa:

“Di kelurahan butung ini khususnya di pasar Butung itu tukang becak motor (bentor) juga tidak sedikit, jadi mereka selalu bersaing untuk mendapatkan penumpang, kadang itu mereka mengantri menunggu penumpang bahkan sampe 8 becak berurutan, sehingga untuk pendapatan bentor pasti sangat kurang apalagi seperti yang dikatakan oleh para pengemudi bentor sebelumnya bahwa kehadiran transportasi berbasis online tersebut sangat mengurangi pendapatan mereka hingga 50-60 %. Parahnya lagi para pengemudi bentor rata-rata tidak paham teknologi sehingga mereka tidak bisa beralih ke transportasi berbasis online, dan sayangnya kendaraan mereka sudah dimodifikasi ke bentor sehingga mau tidak mau mereka tetap bertahan sebagai pengemudi bentor walaupun sekarang ini transportasi berbasis online sangat marak di Kota Makassar Jadi, kalau menurut saya perlu ada kebijakan dari pemerintah daerah khususnya di Makassar untuk bisa memberikan solusi bagi para pengemudi bentor agar pendapatan mereka bisa stabil dan intinya bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.” (Wawancara, 19 Juli 2022).

Dari beberapa informasi dari informan di atas, dapat diketahui bahwa baik laki-laki maupun perempuan yang berstatus sebagai istri pada saat suami mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga selalu memikirkan cara untuk bertahan dan melewati masa sulit tersebut. Dari beberapa penjelasan dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa para penarik bentor di Pangkalan Bentor Pasar Butung Kota Makassar tidak pernah putus asa untuk terus mempertahankan hidupnya dengan berbagai cara yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya, baik dengan berdagang, bertani, maupun sebagai buruh bangunan.

b. Strategi Pasif

Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk dari strategi pasif yang dilakukan informan adalah dengan melakukan penghematan, rata-rata informan yang berprofesi sebagai pengemudi becak bermotor memiliki tingkat kehidupan yang penuh. Salah satunya adalah menghemat konsumsi sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daeng Gassing (47 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Dengan pendapatan kami yang sangat pas-pasan semenjak hadirnya grab, maka kami perlu hemat. Hidup hemat menjadi kewajiban saya dan keluarga, karna kondisi dulu dan sekarang sangat jauh berbeda, jadi sangat tidak mungkin lagi dipaksakan kayak dulu lagi, sekarang untuk makananan saja apa adanya, dulu sehari dalam seminggu masih bisa membeli ayam, ikan dll kalau makan, sekarang lebih sering makan tahu atau tempe, atau ikan asin yang menjadi keseringan kami dek”. (Wawancara, 11 juli 2022).

Selain menghemat dalam biaya pangan, pengemudi bentor juga menghemat dalam biaya sandang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daeng Sale (50 Tahun) sebagai penarik Bentor juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Jangankan seminggu atau sebulan sekali, dalam setahun pun belum tentu saya beli baju yang baru. Selagi baju masih layak dipake maka dipake saja, terkadang ada keluarga yang memberikan baju bekasnya ke saya, dan kalau baju tersebut tidak muat di saya maka saya berikan kepada anak-anak saya. Karna yang terpenting adalah bagaimana caranya supaya bisa buat hemat, dari

pada uang yang ada dipakai buat beli baju lebih baik disimpan dulu kebutuhan yang lebih penting atau kebutuhan tak terduga lainnya dek.” (Wawancara, 14 Juli 2022).

Strategi pasif adalah strategi kelangsungan hidup dilakukan dengan cara meminimalkan pengeluaran keluarga Misalnya, menghemat pengeluaran. Gaya hidup hemat yang dilakukan para pengemudi bentor sebenarnya hampir sama. Umumnya mereka mengurangi pengeluaran makanan seperti jenis lauk yang mereka beli dan mengurangi membeli pakaian. Beruntunglah mereka jika masih bisa menyisihkan untuk biaya sekolah dan tabungan anak-anaknya. Padahal, pola makan yang sehat dan gizi yang cukup sangat penting bagi keluarga untuk kesehatannya, karena saat ini biaya berobat juga sangat mahal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Daeng Balli (42 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Memang kehadiran grab ini membuat penghasilan kami sebagai pabentor pun menurun, maka dari itu keluarga saya yang biasanya mengomsumsi ikan segar untuk berhemat keluarga mengomsumsi ikan kering atau tahu/tempe agar pengeluaran keluarga kami bisa di kontrol dan dapat menyimpannya lebih lama. Selain berhemat, menabung juga salah satu usaha yang biasa kami lakukan sebagai pabentor pada saat kami memperoleh pendapatan, agar bisa memenuhi kebutuhan mendesak yang tidak terduga”. (Wawancara, 16 Juli 2022).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Daeng Jalling (48 Tahun) sebagai security di pasar Pabaeng-baeng juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Sejak ada transportasi online di Kota Makassar banyak pengemudi bentor yang sulit mendapatkan penumpang khususnya di pasar Butung ini, karena banyak penumpang yang dulunya menggunakan bentor kalau datang ke pasar rata-rata sudah beralih ke transportasi online seperti grab atau gojek sehingga yang biasanya pengemudi bentor kalau dulunya masuk waktu makan siang mereka selalu makan siang di warung makan pasar, tapi sekarang tidak lagi karena mereka lebih memilih pulang kerumah untuk makan hal itu karena kurangnya pemasukan mereka. Mungkin dengan pulang ke rumah untuk makan bisa menghemat pengeluaran mereka”. (Wawancara, 19 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pasif yang dilakukan oleh para pengemudi bentor dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran kebutuhan hidup keluarga dalam kehidupan sehari-hari (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya) dan menabung.

c. Strategi Jaringan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk strategi jaringan yang dilakukan oleh Pabentor yaitu dengan meminjam, dimana pinjaman berasal dari: pinjaman non formal yaitu pinjam meminjam dari keluarga atau meminjam dari orang lain dengan agunan berupa KTP. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daeng Yambo (65 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya mau minjam ke bank atau koperasi kalau ada kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi, tetapi saya tidak berani karena iurannya perbulan sama bunga-bunganya itu saya tidak sanggup untuk bayarnya nanti, sama tetangga juga mau meminjam itupun agak susah karna sering juga tetangga pas-pasan keuangannya, jadi sama keluarga lah paling sering saya pinjam kesana, kalo sama keluarga kan tidak ada pake bunga dan kita pun bayarnya bisa tenang tanpa ada tekanan atau paksaan dari keluarga, dan keluarga pun paham dengan bagaimana kondisi kami”. (Wawancara, 4 Juli 2022).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Daeng Gassing (47 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Untuk pinjam uang pun sekarang banyak orang yang sudah tidak percaya lagi kepada kami karena sebagai pabentor, jadi semakin susah dilihatnya yang

mana pendapatan kami seperti ini sehingga bagaimana caranya agar kami nanti bayar utang ke mereka, hal ini yang membuat mereka takut untuk memberikan pinjaman kepada kami. Jadi, yang paling memungkinkan itu kami meminjam ke keluarga, karna seperti apaun kondisi kami keluarga lah yang jauh lebih paham dari pada orang lain soal perekonomian kami". (Wawancara, 11 Juli 2022).

Rata-rata pengemudi bentor yang berpangkalan di pasar Butung meminjam uang kepada keluarga dekat daripada ke koperasi ataupun tempat peminjaman lainnya. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan dari pihak bank kepada para pengemudi bentor karena sebagai pengemudi bentor tidak tetap dalam penghasilannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Daeng Balli (42 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

"Kalau kami mau meminjam ke bank ataupun koperasi sangat susah sekarang, pihak bankpun khawatir ketika mau memberikan pinjaman ke kami, karena pihak bank kan sudah sangat paham dengan kondisi kami sebagai pengemudi bentor sekarang ini, dan tidak ada pula harta yang bisa dijadikan jaminan di tempat pinjaman, kalau pun bentor ini mau dijadikan jaminan, maka apa yang saya buat untuk menebus pinjaman, sedangkan bentor inilah yang saya pakai untuk mencari uang." (Wawancara, 16 Juli 2022).

Pernyataan di atas, di pertegas oleh Daeng Yambo (65 Tahun) sebagai penarik Bentor/Petani juga mengatakan hal yang sama bahwa:

"Saya sebagai pengemudi bentor memang sering sekali meminjam uang ke keluarga bila ada kebutuhan mendesak ketika saya tidak punya simpanan uang, agar supaya kebutuhan keluarga saya bisa terpenuhi walaupun sulit sekali untuk menggantinya, untungnya meminjam sama keluarga sehingga keluarga tidak memaksa untuk melunasinya". (Wawancara, 4 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi jaringan yang dilakukan oleh para pengemudi bentor adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminjam uang kepada berbagai relasi baik formal, lingkungan sosial maupun keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Pembahasan

Keberadaan becak bermotor (bentor) semakin terhimpit oleh perkembangan teknologi, kehadiran transportasi berbasis *online* menjadi kendala bagi penarik bentor khususnya penarik bentor di pangkalan bentor Pasar Butung Kota Makassar. Permasalahan yang muncul lebih kepada kecemburuan para bentor terhadap jasa transportasi *online*, karena semakin menjamurnya transportasi *online* di kota Makassar, dari situ semua pendapatan penarik bentor berkurang karena pengguna jasa atau penumpang bentor mulai beralih ke transportasi *online* seperti Grab atau Gojek karena tarifnya lebih mahal, murah dan efisien, lama kelamaan banyak orang yang dulunya naik becak beralih ke jasa transportasi *online*.

Realitas sosial didasarkan pada definisi subjektif individu dan penilaiannya, Weber melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial. Bagi Weber, dunia diwujudkan oleh tindakan sosial. Pria melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan itu bertujuan untuk mencapai apayang mereka inginkan atau inginkan. Setelah memilih target, mereka mempertimbangkan keadaan, lalu memilih tindakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang mendasari informan untuk melakukan sesuatu yang berorientasi pada motif dan tujuan informan, seperti: apayang dilakukan pengemudi becak bermotor yang mempertahankan profesinya dan memilih strategi bertahan.

Pengemudi bentor merupakan realitas kehidupan yang tetap eksis di tengah derasnya arus kehidupan di dunia modern. Ketatnya persaingan pekerjaan dan sulitnya hidup di kota memaksa setiap individu untuk selalu memiliki serangkaian strategi agar tidak terdepak dari lingkaran kehidupan yang selalu mengancam eksistensi kehidupan

manusia. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, ada beberapa strategi yang digunakan pengemudi bentor dalam mempertahankan hidupnya.

Pertama, strategi aktif. Dari bentuk usaha yang dilakukan pengemudi bentor pada hasil penelitian, membuktikan bahwa keluarga pengemudi bentor mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada, pemanfaatan anggota keluarga merupakan salah satu upaya untuk melanjutkan kehidupan dengan tujuan saling membantu memenuhi kebutuhan. Penghasilan pengemudi bentor tidak tetap, oleh karena itu mereka bekerja berdampingan untuk menambah penghasilan mereka. Mereka melakukan pekerjaan di luar profesinya yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan seperti mengerjakan pekerjaan lain, menjadi kuli bangunan, berburu, dan partisipasi anggota keluarga untuk bekerja.

Dalam hal ini, beberapa pengemudi bentor melakukan berbagai upaya untuk memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya. Sehingga dari setiap usaha yang diraih melalui strategi aktif, mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya, dan memiliki usaha kecil-kecilan. Namun, tidak semua tukang becak melakukan strategi ini, karena berbagai alasan seperti tidak memiliki fasilitas untuk menjalankan usaha sampingan dan tidak adanya lahan pertanian yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pola pendapatan ganda (*diversifikasi*) adalah upaya yang dilakukan dengan menerapkan keragaman pola penghidupan dengan mencari pekerjaan lain selain pengemudi bentor untuk meningkatkan pendapatan, atau dengan mengerahkan pekerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk bekerja selain pertanian dan mendapatkan penghasilan. Pengemudi bentor menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan kemiskinan. Pemanfaatan tenaga kerja dalam rumah tangga merupakan salah satu strategi ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga miskin. Anggota rumah tangga terlibat aktif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Rendahnya pendapatan ini membuat sulitnya mengakses pendidikan dan kesehatan yang layak. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan lemahnya daya saing rumah tangga miskin dalam memperebutkan kesempatan kerja yang lebih layak secara ekonomi. Selain itu, rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan kemampuan untuk melakukan akumulasi modal menjadi sangat terbatas.

Di dalam keluarga terdapat pembagian peran seperti suami sebagai kepala keluarga yang bertugas sebagai pencari nafkah sedangkan berperan untuk mendidik anak-anaknya dan mengatur rumah tangga dengan sebaik-baiknya (Avianty, 2021). Sulitnya memenuhi kebutuhan hidup ini kemudian mengharuskan anggota keluarga lain untuk turut bekerja membantu dalam memenuhi kebutuhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Helmi dan Satria (2012: 75), bahwa istri-istri pabentor kreatif dalam menciptakan pranata-pranata tradisional, seperti pembentukan kelompok arisan, menjadi pedagang kaki lima dan lain sebagainya. Istri-istri pabentor di Pasar Butung memanfaatkan lembaga sosial tersebut untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat memiliki fungsi ganda, yaitu untuk mempererat hubungan sosial budaya dan membantu mengatasi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suami.

Ketika keluarga dalam kondisi yang kekurangan, perempuan berperan sebagai pelaku perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Avianty, 2021). Peran perempuan juga menjadi salah satu harapan dalam mengembangkan strategi penghidupan yang berkelanjutan. Penggunaan ikatan sosial antara penduduk perempuan yang ada perlu ditingkatkan sehingga memberikan peluang akses modal keuangan. kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga masih terbatas. Tanpa adanya dukungan dari laki-laki, peningkatan peran perempuan nafkah rumah tangga menjadi terbatas.

Kedua, strategi pasif. Kemiskinan masih membayangi keluarga pengemudi bentor, terlihat dari pendapatan mereka yang rendah sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini mendorong istri dan anak-anak tukang becak untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun upaya yang dilakukan istri untuk mencari nafkah dengan mengatur keuangan, misalnya memasukkan pendapatan

atau menabung sembako untuk menekan biaya. Hal ini harus mereka lakukan agar pendapatan keluarga dapat menutupi semua kebutuhan. Strategi ini cukup untuk menekan pengeluaran keluarga. Bentuk tabungan yang biasa mereka lakukan adalah membeli sembako yang lebih murah dan menabung untuk kebutuhan yang mendesak dan lebih penting. Dijelaskan oleh salah satu informan bahwa keluarganya biasanya mengkonsumsi ikan segar untuk menghemat uang, keluarga tersebut mengkonsumsi ikan kering agar pengeluaran keluarga dapat terkontrol dan dapat menyimpannya lebih lama. Menabung adalah strategi paling sederhana yang bisa dilakukan oleh keluarga pengemudi bentor.

Keluarga pengemudi bentor menghemat uang dengan membeli bahan makanan saat harga sedang murah. Sehingga proses tersebut memberikan jalan bagi keluarga pengemudi bentor untuk dapat mengatasi hal tersebut, dengan mengurangi pengeluaran untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Hal ini harus mereka lakukan agar pendapatan mereka dapat menutupi semua kebutuhan. Strategi ini cukup berhasil menekan pengeluaran keluarga, bentuk penghematan yang biasa mereka lakukan adalah dengan membeli bahan makanan yang lebih murah. Selain menabung, menabung juga merupakan salah satu usaha yang biasa dilakukan oleh para pengemudi bentor saat mendapatkan penghasilan, agar dapat memenuhi kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

Strategi pasif yang dilakukan informan harus dipahami karena ini merupakan bagian dari konsekuensi pendapatan mereka yang menurun. Makna yang peneliti dapat dari penuturan para informan di atas, adalah bahwa upaya bertahan hidup saat ini hanya bersifat sementara. Biaya hidup yang akan naik dari waktu ke waktu tetapi pendapatan yang stagnan bahkan dapat menurun membuat peneliti bertanya-tanya apakah profesi pengemudi bentor masih dapat bertahan dalam 5 hingga 10 tahun ke depan hanya dengan mengandalkan upaya pasif, sementara sebagian besar pengemudi bentor pada informan tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Ketiga, strategi jaringan. Upaya yang dilakukan oleh setiap orang dalam menghadapi krisis ekonomi ketika tidak ada lagi yang dapat dilakukan untuk menghasilkan pendapatan yaitu meminjam uang dan mengharapkan bantuan dari pemerintah, instansi dan kerabat, seperti yang dilakukan oleh pengemudi bentor, cara ini merupakan alternatif dari memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai. Sebagian besar keluarga pengemudi bentor menggunakan cara yang dikemukakan Suharto dalam menghadapi krisis ekonomi. Namun, tidak banyak keluarga pengemudi bentor yang mengambil strategi pinjam meminjam, karena menurut mereka itu hanya menambah beban mereka. Kalaupun ada keluarga sopir bentor yang meminjam, pinjaman didapat dari kerabat atau kerabat.

Bekerja sebagai sopir bentor tidak menjamin seseorang berpenghasilan tinggi. Penghasilan dari bekerja sebagai tukang becak tidak menentu setiap harinya tergantung jumlah penumpang dan jam kerja tukang becak. Beberapa sumber mata pencaharian lain bagi keluarga pabentor di pasar Butung yang sering mereka lakukan adalah meminjam uang atau kebutuhan pokok dari keluarga atau kerabat. Menurut Sztompka, teknologi dominan memaksakan (menghasilkan) bentuk-bentuk baru organisasi sosial, kehidupan politik, pola budaya, perilaku dan keyakinan serta sikap sehari-hari. Dengan menganggap bahwa teknologi memiliki logika perkembangannya sendiri yang didorong oleh serangkaian penemuan dan inovasi, cepat atau lambat dampak teknologi modern akan menimbulkan sindrom modernitas yang komprehensif, yang akan menghasilkan persamaan atau keseragaman yang mempengaruhi berbagai masyarakat dan menghilangkan perbedaan lokal.

Bagi Weber, tindakan rasionalitas dipandang sebagai sesuatu yang tak terelakkan dalam masyarakat modern. Rasionalitas adalah semangat modernitas. Logika konsumen atau penumpang yang mengutamakan kenyamanan dan transportasi murah menunjukkan tindakan rasional instrumental di masyarakat. Menurut Weber, tindakan ini adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan secara sadar (Ritzer, 2012: 126). Dibalik strategi atau cara

yang digunakan para pengemudi bentor dalam mempertahankan persaingannya dengan ojek online, tukang becak juga harus memiliki eksistensi. Eksistensi itu sendiri memiliki arti umum, yaitu eksistensi. Eksistensi dalam filsafat eksistensial memiliki makna sebagai cara menjadi manusia, bukan lagi apa adanya, melainkan apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara yang berbeda.

SIMPULAN

Strategi Bertahan Hidup Pengemudi Bentor Ditengah Persaingan Dengan Moda Transportasi *Online* di Pangkalan Bentor Pasar Butung Kota Makassar adalah dengan melakukan beberapa macam strategi bertahan hidup, yaitu dengan menggunakan strategi aktif yang meliputi melakukan pekerjaan sampingan, mengikutsertakan anggota keluarga untuk memperoleh penghasilan; strategi pasif yakni dengan melakukan penghematan dengan menggantikan makanan yang lebih murah, membeli persediaan makanan saat harga sedang murah serta menyisipkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan yang penting; dan strategi jaringan yaitu dalam bentuk meminjam uang tetangga atau keluarga. Saran dalam penelitian ini kepada pengemudi bentor harus melakukan sebanyak mungkin strategi bertahan hidup. Tidak hanya terpaku pada satu strategi agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dan agar strategi bertahan hidup yang dilakukan para pengemudi bentor di tengah maraknya transportasi *online* seperti gojek dan grab dapat bertahan dan semangat dalam bekerja.

REFERENSI

- Avianty, I., & Sinring, K. (2021). Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 1(1), 104-115.
- Avianty, I., & Kasman Sinring, J. (2021).. Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.
- Edi, Suharto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- George Ritzer. (2012). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta PT Rajawali Press.
- George Ritzer. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helmi A & Arif S. (2012). *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*. Makara. Journal. 16, (1), 68-78.
- Iskandar, A. M., Kasim, H., & Halim, H. (2019). The Childless Couple Efforts to Harmonize Their Marital Relationships. *Society*, 7(2), 135-149.
- Jalal, H. K., Akhiruddin, M. R. S., & Sriwahyuni, H. The Impact of Socio-Economic Status on Teachers' Performance in SMP Negeri 2 Parigi Gowa Regency.
- Jebarus, F., Amir, A., Salemuddin, M. R., & Kasim, H. (2023). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan Game Online Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 3(1), 56-68.
- Jones, Pip. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nugraheni, Yuli. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi: Strategi Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh*. Jurnal Ilmiah Komunikasi. Vol. 1 No. 1.

Serviana Deria, Jalal, Kasman Sinring, & Akhiruddin. (2022). Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Dampak Globalisasi di Desa Goreng Meni Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1749–1756.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.